

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN, DAN SKALA USAHA
TERHADAP MINAT PENGGUNAAN SAK EMKM PADA UMKM KOTA**

BATU

Disusun oleh :

Maulida Fauziah Ramadina

NIM. 165020301111010

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu syarat untuk Meraih
Derajat Sarjana Ekonomi*



JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2020



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN, DAN SKALA USAHA TERHADAP MINAT PENGGUNAAN SAK EMKM PADA UMKM KOTA BATU

Yang disusun oleh:

Nama : Maulida Fauziah Ramadina

NIM : 165020301111010

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 September 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Roekhudin, Dr., Ak., CSRS., CA.

NIP. 2011068506121001

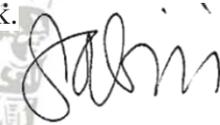
(Dosen Pembimbing)



2. Dr. Muhammad Tojibussabirin, MBA., Ak.

NIP. 196509181990021001

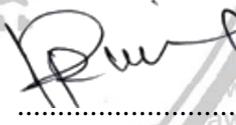
(Dosen Penguji I)



3. Putu Prima Wulandari, MSA., Ak.

NIP. 2011068702152001

(Dosen Penguji II)



Malang, Oktober 2020

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Endang Madiati, M.Si., Ak

NIP. 195909021986012001



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Fauziah Ramadina

NIM : 165020301111010

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN, DAN SKALA USAHA TERHADAP MINAT PENGGUNAAN
SAK EMKM PADA UMKM KOTA BATU**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat lulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 04 September 2020



Maulida Fauziah Ramadina

NIM.165020301111010

ABSTRAK

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN, DAN SKALA USAHA
TERHADAP MINAT PENGGUNAAN SAK EMKM PADA UMKM KOTA**

BATU

Oleh :

Maulida Fauziah Ramadina**Dosen Pembimbing : Dr. Roekhudin, Ak., CSRS., CA.**

UMKM menjadi pilar utama ekonomi yang ikut berkontribusi dalam perkembangan perekonomian lokal. Permasalahan UMKM yang terjadi adalah adanya tata kelola keuangan yang masih menggunakan pencatatan konvensional yang belum sesuai standar SAK EMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan penyusunan laporan keuangan, dan skala usaha terhadap minat penggunaan SAK EMKM. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan program SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan terhadap minat penggunaan SAK EMKM, pelatihan penyusunan laporan keuangan menunjukkan pengaruh positif terhadap minat penggunaan SAK EMKM. selain itu terdapat pengaruh positif antara variabel skala usaha terhadap minat penggunaan SAK EMKM.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, Skala Usaha, SAK EMKM

ABSTRACT**ANALYSIS OF THE EFFECT OF EDUCATION LEVELS, TRAINING OF FINANCIAL STATEMENTS, AND BUSINESS SCALE ON THE INTEREST OF USING FINANCIAL ACCOUNTING STANDART FOR SME'S IN SME'E IN BATU CITY****By :****Maulida Fauziah Ramadina****Dosen Pembimbing : Dr. Roekhudin, Ak., CSRS., CA.**

SME's are the main pillars of the economy that contribute to the development of the local economy. The problem with MSMEs that occurs is that there is financial governance that still uses conventional records that do not comply with SAK EMKM standards This study aims to determine the effect of education level, training in financial report preparation, and business scale on the interest in using FAS SME's. This type of research is quantitative research.. The research sampling method used proportional random sampling. The data collection technique used a questionnaire. Data analysis was performed using multiple linear regression with the SPSS 23 program. The results of this study indicate that there is a positive influence between the level of education on the interest in using FAS SME's, training in preparing financial reports shows a positive influence on the interest in using FAS SME's. besides that, there is a positive influence between the business scale variables on the interest in using FAS SME's.

Keywords: *Education Level, Financial Statement Preparation/Training, Business Scale, FAS SME's*

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI **v**

DAFTAR TABEL **x**

DAFTAR GAMBAR **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 11

1.3 Tujuan Penelitian 11

1.4 Manfaat Penelitian 12

1.4.1 Manfaat Teoritis 12

1.4.2 Manfaat Praktis 12

1.5 Sistematika Penulisan 13

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS **15**

2.1 Tinjauan Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) 15

2.1.1 Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) 15

2.1.2 Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) 17

2.1.3 Jenis-Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM 18

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) 21

2.2.1 Pengertian SAK EMKM 21

2.2.2 Ruang Lingkup SAK EMKM 21

2.2.3 Konsep dan Prinsip Pervasif 22

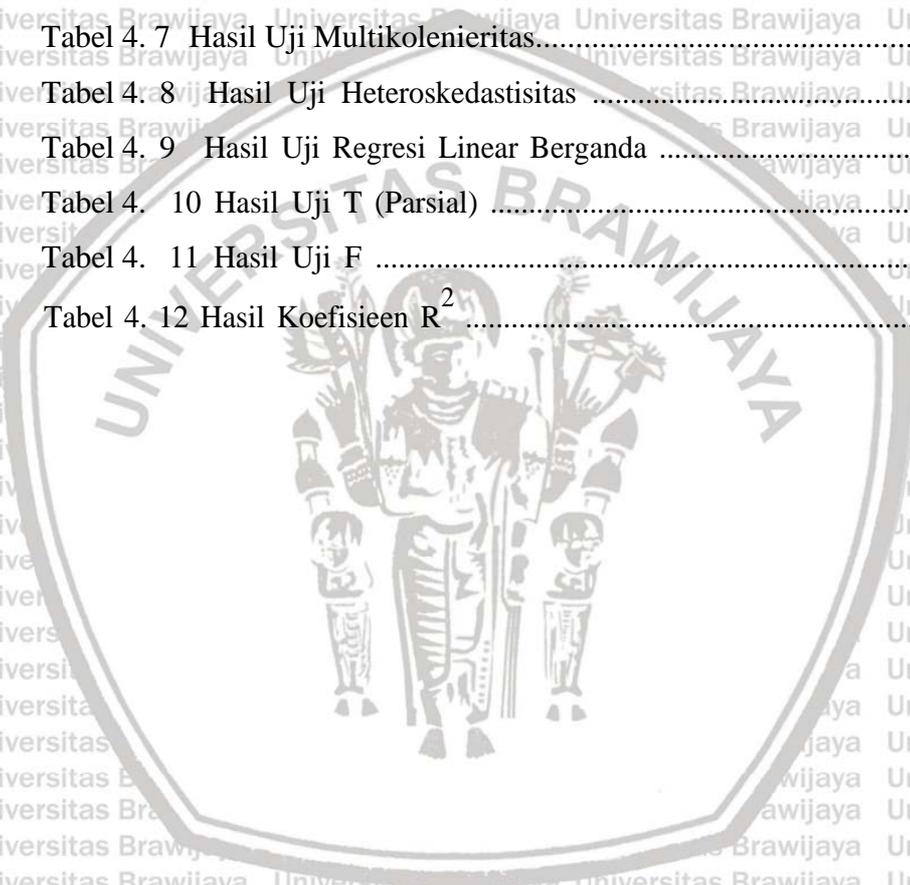
2.2.4 Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM 24

| | |
|---|-----------|
| 2.2.5 Laporan Keuangan SAK EMKM | 25 |
| 2.3 Teori Yang Mendasari | 26 |
| 2.3.1 Human Capital Theory | 26 |
| 2.3.2 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) | 28 |
| 2.3.3 Teori Harapan | 29 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu | 30 |
| 2.5 Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis | 32 |
| 2.5.1 Konsep Minat Penggunaan SAK EMKM | 33 |
| 2.5.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM | 34 |
| 2.5.3 Pengaruh Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Penerapan SAK EMKM | 35 |
| 2.5.4 Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 37 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 37 |
| 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian | 37 |
| 3.2.1 Populasi | 37 |
| 3.2.2 Sampel | 38 |
| 3.3 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data | 39 |
| 3.3.1 Jenis dan Sumber Data | 39 |
| 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| 3.4 Pengukuran Variabel | 40 |
| 3.4.1 Tingkat Pendidikan | 41 |
| 3.4.2 Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan | 41 |
| 3.4.3 Skala Usaha | 42 |
| 3.4.4 Minat Penggunaan | 43 |

| | |
|---|-----------|
| 3.5 Uji Instrumen Penelitian | 44 |
| 3.5.1 Uji Validitas | 45 |
| 3.5.2 Uji Reliabilitas | 45 |
| 3.6 Metode Analisis Data | 45 |
| 3.6.1 Uji Asumsi Klasik | 46 |
| 3.6.2 Analisis Regresi Berganda | 47 |
| 3.7 Model Pengujian Hipotesis | 48 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 50 |
| 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian | 50 |
| 4.2 Penyajian Hasil Pengujian Data | 52 |
| 4.2.1 Uji Validitas | 52 |
| 4.2.2 Uji Reliabilitas | 55 |
| 4.2.3 Uji Asumsi Klasik | 58 |
| 4.2.4 Uji Hipotesis | 62 |
| 4.3 Analisis Hasil Penelitian | 67 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 73 |
| 5.1 Kesimpulan | 73 |
| 5.2 Keterbasan Penelitian | 74 |
| 5.3 Saran | 75 |
| LAMPIRAN | 78 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4. 1 Hasil Uji Validilitas Tingkat Pendidikan | 53 |
| Tabel 4. 2 Hasil Uji Validilitas Pelatihan | 53 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Validilitas Skala Usaha | 54 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Validilitas Minat Penggunaan SAK EMKM | 55 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas | 56 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas | 58 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolenieritas..... | 60 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 61 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 63 |
| Tabel 4. 10 Hasil Uji T (Parsial) | 64 |
| Tabel 4. 11 Hasil Uji F | 66 |
| Tabel 4. 12 Hasil Koefisien R ² | 67 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 32
Gambar 4.1 51
Gambar 4.2 59
Gambar 4.3 61



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. UMKM merupakan salah satu sektor usaha penggerak perekonomian Indonesia. Hal ini didasari dari UMKM yang berkontribusi di PDB Indonesia dan mengalami perkembangan tiap tahunnya. Selanjutnya pengembangan UMKM merupakan langkah strategis untuk mengurangi angka kemiskinan dan ketergantungan masyarakat pada sektor ekonomi.

Di Indonesia, Undang-Undang yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam undang-undang tersebut UMKM dijelaskan sebagai: “Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.”

UMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap upaya mengurangi pengangguran. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa UMKM berhasil menyerap tenaga kerja hingga 97,02% atau sebesar 116,6 juta tenaga kerja. Selain itu UMKM menjadi pilar utama ekonomi, dan ikut berperan dalam kontribusi pembangunan perekonomian lokal. Di saat lapangan pekerjaan menjadi sempit di tengah-tengah banyaknya jumlah pencari kerja, maka UMKM menjadi peran

penting untuk membuka lapangan pekerjaan yang mudah di jangkau dan di jadikan sumber pendapatan bagi tenaga kerja. Selain itu UMKM juga mampu menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis (LPPI & BI, 2015)

Pesatnya perkembangan UMKM ini tidak dibarengi dengan pengetahuan SDM yang memadai alhasil mereka tetap ketinggalan dalam melakukan ekspansi bisnisnya. Kesuksesan bisnis dan akuntansi adalah sangat berhubungan. Dalam UMKM akuntansi diperlukan untuk menjadi dasar dalam pembuatan laporan keuangan yang akan dapat menghasilkan pengambilan keputusan dalam pengajuan kredit, baik ke bank, koperasi, maupun ke lembaga kredit lainnya.

Pada umumnya permasalahan pada UMKM yang terjadi saat ini diantaranya adalah adanya tata kelola keuangan yang masih menggunakan pencatatan konvensional. Pencatatan seperti ini yang mengakibatkan pelaku UMKM tidak dapat menelusuri laba atau rugi yang diperolehnya. Selain pencatatan konvensional rendahnya pengetahuan tentang akuntansi pada karyawan UMKM berakibat pada Laporan Keuangan yang tidak handal. Pengelolaan keuangan

memang memerlukan keterampilan Akuntansi bagi pelaku bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Hal tersebut akan berdampak pada modal UMKM yang didapat. Dalam pencatatan laporan keuangan mereka sering mengabaikan hal tersebut dan hanya fokus terhadap produksi barang saja, tanpa memikirkan bagaimana meningkatkan ekspansi bisnisnya. Sehingga usaha yang mereka jalankan tidak berkembang dan omzet yang dihasilkan tidak mengalami kenaikan.

Banyak hambatan yang menyebabkan UMKM kurang berkembang. Hambatan tersebut meliputi pemasaran produk, teknologi, permodalan, kualitas sumber daya manusia, persaingan usaha yang ketat, dan masalah manajemen termasuk cara pengelolaan keuangan dan akuntansi. pengelolaan keuangan dan akuntansi menjadi masalah utama UMKM (Sudaryanto dan Wijayanti, 2014).

Sementara itu hasil survey yang dilakukan oleh Bank Indonesia tentang profil UMKM dalam Setyobudi (2007), menyimpulkan bahwa permasalahan ataupun kendala UMKM yang menyebabkan kinerja UMKM masih rendah, yaitu (1) kemudahan UMKM dalam memperoleh izin, (2) kemampuan UMKM untuk mengelola keuangan, (3) ketepatan waktu dan jumlah perolehan kredit dan (4) tenaga kerja yang terampil.

Cahyadi (2016) mengidentifikasi secara umum berbagai permasalahan dan tantangan yang akan hadapi oleh UMKM Indonesia meliputi kurangnya pengalaman untuk memperkenalkan produk UMKM ke pasar internasional, kurangnya akses pemodal atau lembaga-lembaga yang dapat menawarkan bantuan keuangan, kurangnya insfrastruktur penunjang, keterbatasan sumber daya manusia, pesaingn bisnis yang ketat. Adapun masalah utama yang telah

diidentifikasi yaitu pengelolaan keuangan dan teknologi informasi yang sedang dihadapi oleh UMKM saat ini.

Setiap usaha baik dalam skala kecil maupun skala besar memerlukan laporan keuangan guna menganalisis kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi.

Rendahnya kualitas maupun kuantitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM dikarenakan UMKM yang pada umumnya merupakan perusahaan keluarga yang cenderung belum memisahkan administrasi keuangan keluarga dengan keuangan perusahaan. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi perbankan untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa besar kemampuan membayar UMKM atas kredit yang mereka dapatkan.

Tarmizi (2015) mengatakan bahwa hampir semua UMKM di Indonesia hanya mencatat keuangan dari sumber masuk dan sumber uang. Dengan kata lain, pelaku UMKM hanya mencatat keuangan usahanya sesuai dengan arus kas tanpa bisa memperkirakan akrual pelaporan. Hal tersebut menyebabkan UMKM tidak memiliki catatan laporan keuangan dan kesulitan saat meminjam uang kepada pihak kreditur.

Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Namun kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang

sesuai standar (Tuti dan Dwijayanti, 2014). Dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar maka dapat memenuhi tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang reliabel dan akuntabel mengenai posisi keuangan UMKM, sebagai bahan untuk menilai kinerja UMKM, dan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk pengembangan UMKM (Armando, 2015:6).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil (*output*) dari proses kegiatan akuntansi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya selama satu periode tertentu (Wahyudin & Khafid, 2013: 24). Penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, pemberian pelatihan dan sosialisasi. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila laporan keuangan dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, serta keseimbangan antara biaya dan manfaat.

Laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM dapat digunakan untuk mengukur bagaimana kinerja dalam menjalankan usaha. Laporan keuangan dapat membantu pelaku UMKM dan memiliki peran yang penting bila disusun dengan benar sesuai standar. Namun masih ada UMKM yang belum memahami standar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangannya.

Latar belakang pendidikan mempengaruhi keberhasilan UMKM. UMKM yang memiliki manajer dengan latar belakang pendidikan tinggi akan mampu membawa UMKM menuju kemajuan yang lebih baik, namun bukan berarti UMKM yang memiliki manajer dengan pendidikan rendah tidak dapat maju,

hanya saja tingkat kemajuannya akan lebih cepat jika UMKM memiliki sumber daya dengan pendidikan yang tinggi dan memiliki kemampuan dalam pengelolaan usaha ambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis (Lohanda,2012). Pelaporan keuangan yang baik memerlukan sumber daya yang memiliki tingkat pendidikan minimal SMA/SMK/MA/ yang sederajat, lebih khusus lagi memiliki pemahaman akuntansi yang memadai.

Sumber pengetahuan tidak hanya bisa di peroleh melalui jalur formal, namun bisa juga berasal dari jalur informal yaitu sosialisasi dan pelatihan khususnya terkait penyusunan laporan dan proses akuntansi yang di perlukan bagi UMKM yang sesuai dengan standar akuntansi. dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang cukup tentang standar laporan keuangan seharusnya akan meningkatkan minat penggunaan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan persepsi pelaku usaha untuk melakukan proses akuntansi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Ukuran usaha juga akan dapat mempengaruhi pola pikir pelaku usaha dalam mempertimbangkan kebijakan untuk melakukan proses akuntansi. Semakin besar ukuran usaha maka semakin tinggi minat pelaku usaha dalam melakukan proses akuntansi yaitu membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar, hal tersebut berkaitan dengan akses permodalan serta untuk ekspansi bisnisnya.

Untuk membantu UMKM membuat laporan keuangan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2016 menyusun dan

mengesahkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini didasari atas kebutuhan standar akuntansi yang lebih sederhana karena terbatasnya sumber daya manusia. Penerapan SAK EMKM aktif per 1 Januari 2018 yang bertujuan untuk membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan (Awalin,2018).

IAI (2016) menjelaskan bahwa SAK EMKM dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Selain itu Menurut SAK EMKM (2016:3), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas bagi sejumlah pengguna dalam rangka pengambilan keputusan ekonomik. Laporan keuangan yang lengkap menurut SAK EMKM terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. SAK EMKM diharapkan kerangka pelaporannya dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan yang berdasarkan kas ke pelaporan yang berdasarkan akrual.

SAK EMKM dirancang untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa UKM belum menerapkan dengan baik SAK yang berlaku, karena SAK ETAP dianggap masih sangat kompleks dan tidak memenuhi kebutuhan UMKM. .

Para pemilik UMKM dan sumber daya manusia yang mengelola keuangan di UMKM harus mampu menyusun laporan keuangan yang membawa UMKM menuju pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. pencatatan keuangan berguna

untuk pelaporan transaksi yang terjadi dalam aktivitas usaha harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan yang berfungsi sebagai tolak ukur kesuksesan dalam usaha. Laporan keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi serta pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang ada. Hal tersebut akan berdampak pada UMKM agar dapat mengakses pinjaman melalui perbankan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan informasi akuntansi untuk UMKM pada pelaku UMKM telah banyak dilakukan.

Rudiantoro & Siregar (2011) menyebutkan bahwa pemberian pelatihan dan sosialisasi SAK EMKM akan berdampak pada pemahamannya tentang SAK EMKM. Apabila para pelaku UMKM memperoleh pelatihan dan sosialisasi SAK EMKM dengan baik, maka akan mempengaruhi minat penggunaan SAK EMKM.

Hal yang sama juga dibuktikan oleh Astantiyah (2013), Masitoh & Widayanti (2015), serta Mulyaga (2016) bahwa pemberian informasi dan sosialisasi SAK ETAP berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007) bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik internal perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada pendidikan pemilik, pelatihan dan skala usaha terhadap penggunaan informasi pada perusahaan kecil.

Penelitian yang dilakukan Mulyaga (2016) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik UMKM. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan dan Skala Usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat UMKM dalam menerapkan standar akuntansi keuangan untuk UMKM telah dilakukan oleh Handika (2018) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan kondisi yang mendukung memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan SAK EMKM.

Penelitian ini mengambil sampel pada pemilik UMKM di Kota Batu. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Batu (Diskoperindag dan UMKM), jumlah pelaku UMKM mencapai 23.296 orang. Kota Batu memiliki 3 kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji, dan Kecamatan Junrejo. Namun, diantara ketiga kecamatan tersebut, Kecamatan Batu adalah wilayah jantung kota yang memiliki peran vital dan strategis. Sebagai barometer perkembangan Kota Batu, Kecamatan Batu betul-betul diandalkan sebagai pusat kegiatan ekonomi yang diharapkan mampu menyerap potensi ekonomi yang dapat diandalkan untuk melayani berbagai kebutuhan masyarakat.

Tingginya kontribusi UMKM bagi perekonomian Kota Batu lantas tidak lepas dari beberapa kendala, yaitu pengelolaan keuangan. Akuntansi tentu harusnya menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan. Akuntansi

dapat digunakan sebagai standar untuk memudahkan UMKM dalam membuat laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipahami oleh pihak eksternal dan internal.

Pada penelitian ini meneliti mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan penyusunan laporan keuangan, dan skala usaha terhadap minat penggunaan SAK EMKM pada UMKM. Dengan mengambil sampel penelitian pada UMKM di Kota Batu. Dari uraian tersebut peneliti mengangkat judul

“Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, Dan Skala Usaha Terhadap Minat Penggunaan SAK EMKM di Kota Batu”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka dapat diketahui sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap minat UMKM dalam menerapkan SAK EMKM?
2. Apakah pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap minat keinginan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM?
3. Apakah skala usaha berpengaruh positif terhadap minat UMKM dalam menerapkan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif tingkat pendidikan terhadap minat UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap minat UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif skala usaha terhadap minat UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam praktik Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian di bidang akuntansi dan Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil dari penelitian ini adalah sebagai sarana pembelajaran terhadap penelitian di bidang ilmiah serta menambah

pengetahuan di dalam bidang akuntansi khususnya Pelaporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Kota Batu

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu penelitian ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam kajian perkuliahan akuntansi terkait dengan Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

c. Bagi Pihak UMKM, penelitian ini diharapkan menjadi bahan

pertimbangan mengenai penerapan laporan keuangan pada UMKM agar pelaku UMKM memahami laporan keuangan UMKM sesuai dengan standar Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disajikan dalam lima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan gambaran umum yang mendasari dilaksakannya penelitian meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menyajikan telaah pustaka mengenai penggunaan informasi akuntansi dan penerapan SAK EMKM pada UMKM. Bab ini juga memuat pengembangan hipotesis dan model penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian dan hasil pengujian instrumen penelitian. Bab ini berisi sampel, data penelitian, definisi operasional, pengukuran variabel, metode pengumpulan data, metode analisis data, evaluasi model hipotesis penelitian, model pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan deskripsi objek penelitian, demografi responden, deskripsi jawaban responden, hasil pengujian model pengukuran, hasil pengujian model struktural, dan diskusi hasil pengujian hipotesis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdapat tiga pokok bahasan yaitu simpulan, implikasi peneliti



BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan dibahas mengenai UMKM, SAK EMKM, serta teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu yang berisi mengenai penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya dan hasil dari penelitian tersebut, kemudian akan dibahas mengenai kerangka pemikiran penelitian dan yang terakhir akan dibahas mengenai argumentasi dan pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

2.1 Tinjauan Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pada umumnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seringkali dihubungkan dengan usaha yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan usahanya dengan modal yang terbatas. Pengertian UMKM menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM yaitu Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif milik perorangan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang

bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 juga menjelaskan tentang kriteria yang menjadi dasar klasifikasi usaha sebagai usaha mikro, kecil, atau menengah adalah :

- A. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp300 juta.
- B. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp50 juta sampai dengan paling banyak Rp500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta hingga maksimum Rp2.500.000.
- C. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta hingga paling banyak Rp100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp2,5 milyar sampai paling tinggi Rp50 milyar. (menjorok dan dkecilin)

a. Definisi UMKM menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, menurut Badan Pusat Statistik batasan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah :

1. Usaha Mikro : usaha yang memiliki pekerja kurang dari 5 orang, termasuk tambahan anggota keluarga yang tidak dibayar.
 2. Usaha Kecil : usaha yang memiliki pekerja 5 sampai 19 orang.
 3. Usaha menengah : usaha yang memiliki pekerja 20 sampai 99 orang
- b. Definisi UMKM menurut Bank Indonesia (BI)

UMKM adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa :

1. Modalnya kurang dari Rp 20.000.000
2. Untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp 5.000.000
3. Memiliki aset maksimum Rp 600.000.000
4. Omzet tahunan \leq Rp 1 miliar

2.1.2 Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kedudukannya saat ini dalam dunia usahanya. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2015) menyebutkan bahwa peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian dapat dilihat dari:

1. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor.
2. Penyedia lapangan kerja yang besar.
3. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
4. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi.
5. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor

2.1.3 Jenis-Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM

Berikut jenis-jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut Bank Indonesia (2015) sebagai berikut :

1. Sektor Perdagangan

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang penting dalam kegiatan perekonomian dan pengaruhnya sangat kuat terhadap perkembangan dan pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDB merupakan kontribusi yang paling besar dibanding sektor lainnya.

2. Sektor Industri Pengolahan

Industri pengolahan adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Sektor industri pengolahan juga merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara. Berdasarkan kontribusinya terhadap PDB, maka dari seluruh sektor UMKM, pangsa pasar dari empat sektor yang dominan, a contoh usaha yang termasuk dalam industri rumah tangga ini adalah industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/tahu, industri makanan ringan dan minuman, souvenir, pakaian, peralatan rumah, dan industri bordir.

3. Sektor Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.

Kontribusi industri pertanian terhadap Product Domestic Brutto (PDB) pada tahun 2014 sekitar Rp 879 triliun atau 10,26% dari PDB nasional yang besarnya Rp 8.568 triliun. Sektor pertanian juga merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja paling banyak. Pada tahun 2014, sektor ini berhasil menyerap 35,7 juta tenaga kerja. Kemudian dari sisi investasi, total investasi di sektor ini masih pada tahun yang sama sebesar Rp 400 triliun.

4. Sektor Perkebunan

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut.

Perkebunan merupakan subsektor yang strategis dan menjadi salah satu andalan perekonomian Indonesia, dimana pertumbuhan sektor perkebunan cukup tinggi yaitu sekitar 17,85% per tahun. Peran subsektor perkebunan sebenarnya lebih besar karena mempunyai keterkaitan yang erat dengan sektor industri yang menjadi subsistem tengah dan hilir sehingga berpotensi meningkatkan nilai tambah.

5. Sektor Peternakan

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakan dan/atau membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Bisnis peternakan dapat berupa pembibitan dan penggemukan atau pengembangbiakan hewan ternak.

6. Sektor Perikanan

Menurut UU No. 9 Tahun 1985 dan UU No. 31 Tahun 2014 Tentang Perikanan. Bisnis perikanan adalah semua usaha perorangan atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan (usaha penetasan, pembibitan, pembesaran) ikan, termasuk kegiatan menyimpan, mendinginkan, pengeringan, atau mengawetkan ikan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pelaku usaha (komersial/bisnis).

7. Sektor Jasa

Usaha jasa merupakan alternatif bagi wirausaha pemula (start up) yang ingin terjun ke dunia wirausaha. Karena dalam usaha bidang jasa pelaku usaha tidak direpotkan menyediakan berbagai macam peralatan atau dituntut memiliki tempat usaha yang strategis, dan modal keuangan yang memadai. Potensi bisnis usaha jasa semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat. Karena masyarakat sadar, mereka memiliki keterbatasan dan tidak mungkin mampu memenuhi seluruh kebutuhan sendiri. Biasanya keterbatasan waktu dan kemampuan. Ada yang mampu, namun tidak bisa mengerjakannya karena keterbatasan waktu. Ada yang memiliki kelonggaran waktu, namun tidak memiliki kemampuan. Jarak antara waktu dan kemampuan itulah yang menciptakan munculnya usaha-usaha jasa.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

2.2.1 Pengertian SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar yang digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM, 2016:1.1). Tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) untuk entitas kecil dan menengah untuk membuat laporan keuangannya. Namun seiring perkembangannya UMKM membutuhkan standar yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki UMKM (Mardiasmo, 2016). Tahun 2016 DSAK IAI mengesahkan SAK EMKM yang memiliki pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP dimana dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis (Pinnarwan, 2016). SAK EMKM efektif per tanggal 1 Januari 2018 sehingga mulai tahun 2018 UMKM dapat menyusun laporan keuangannya dengan menggunakan standar ini.

2.2.2 Ruang Lingkup SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah.

Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas

Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria

usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria entitas mikro, kecil, dan menengah, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

2.2.3 Konsep dan Prinsip Pervasif

1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya

2. Pengakuan unsur-unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar

dari entitas; dan (b) akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

3. Pengukuran unsur-unsur Laporan Keuangan

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

4. Asumsi Dasar

Dalam menyusun laporan keuangan entitas menggunakan dasar akrual, kelangsungan usaha, dan konsep entitas bisnis. Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut. Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

5. Konsep Entitas Bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya.

2.2.4 Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM

1. Penyajian Wajar

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

2. Kepatuhan terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM

3. Frekuensi Laporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

4. Informasi Komparatif

Entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

2.2.5 Laporan Keuangan SAK EMKM

Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan yang dibuat minimal terdiri dari tiga laporan. Laporan keuangan yang harus dibuat adalah laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan dibuat untuk menunjukkan posisi keuangan di akhir periode, laporan laba rugi digunakan untuk melaporkan kinerja entitas selama periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan rincian pos-pos yang relevan.

1. Laporan posisi keuangan

Ruang lingkup laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

Pos-pos yang termasuk kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, ekuitas. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas.

2. Laporan laba rugi,

Entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan, beban pajak. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.

3. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun, sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.3 Teori Yang Mendasari

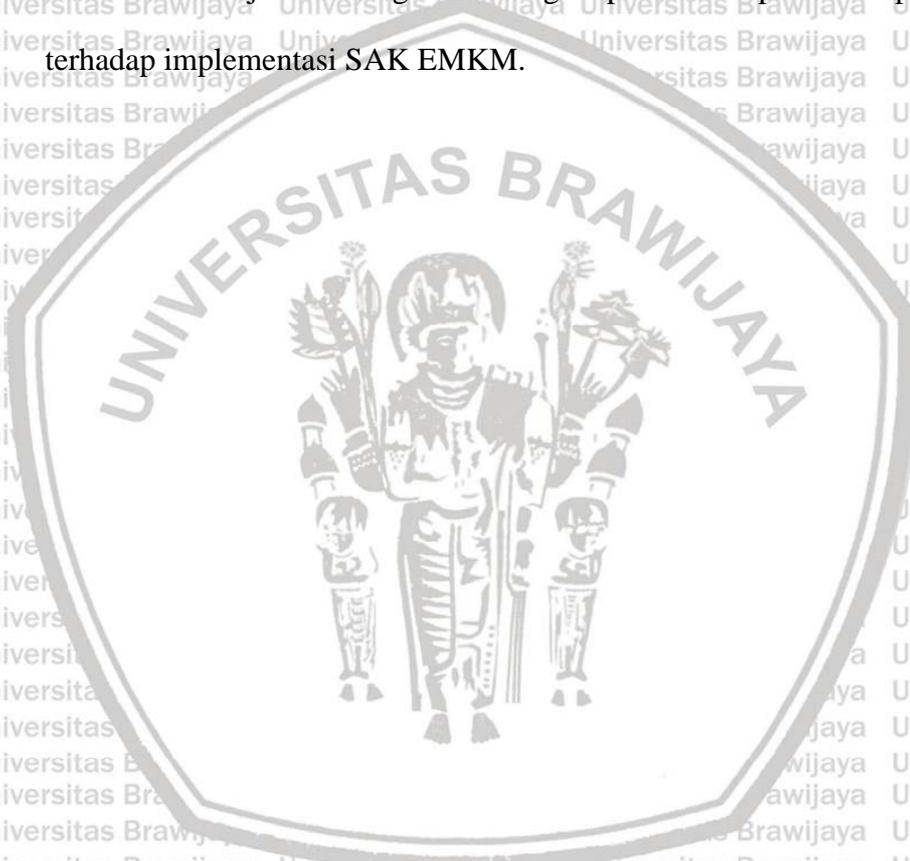
2.3.1 Human Capital Theory

Human Capital Theory dikembangkan oleh Becker (1965) yang mengemukakan bahwa investasi dalam pelatihan dan untuk meningkatkan *human capital* adalah penting sebagai suatu investasi dari bentuk-bentuk modal lainnya.

Human Capital Theory berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas, peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan.

Teori ini menyatakan bahwa pendidikan menanamkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai kepada manusia dan karenanya mereka dapat meningkatkan kapitas belajar dan produksinya

Human Capital theory adalah suatu pemikiran yang menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk kapital atau barang modal sebagaimana barang-barang modal lainnya. *Human capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah total dari pengetahuan, *skill*, dan kecerdasan rakyat dari suatu negara. Implikasi *Human Capital Theory* dalam penelitian ini adalah teori ini digunakan sebagai landasan teori untuk menjelaskan bagaimana tingkat pendidikan pemilik dapat berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.



2.3.2 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Teori ini dikembangkan dan dirumuskan dengan empat macam penentu inti (*core determinant*) suatu niat dan pengguna teknologi informasi dengan empat moderator dari hubungan pokok (*key relationship*) oleh Venkatesh et al., pada tahun 2003. Keempat *core determinant* yang dimaksud ini adalah ekspektasi terhadap kinerja, ekspektasi terhadap upaya, pengaruh sosial, dan kondisi yang mendukung.

Penentu ini yang pertama yakni ekspektasi terhadap kinerja (*performance expectancy*) yang berarti sejauh mana tingkat keyakinan suatu individu bahwa menggunakan sistem akan membantunya untuk mencapai hasil-hasil yang maksimal dalam kinerja pekerjaannya. Penentu inti yang kedua, ekspektasi terhadap upaya (*effort expectancy*) yaitu sejauh mana tingkat kemudahan yang dirasakan oleh individu dalam menggunakan sistem.

Pengaruh sosial (*social influence*) menjadi penentu inti ketiga yang berarti sejauh mana persepsi atau kesadaran individu akan keyakinan orang lain dalam menggunakan sistem baru. Penentu inti yang keempat yakni kondisi yang mendukung (*facilitating condition*) yang berarti sejauh mana suatu individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis harus ada untuk mendukung penggunaan sistem. Sedangkan faktor penentu yang keempat digunakan sebagai landasan teori berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, karena skala usaha yang besar berimplikasi perusahaan mempunyai fasilitas yang mendukung seperti dapat memperkejakan karyawan dengan keahlian khusus.

UTAUT merupakan teori yang cukup komprehensif dalam mengintegrasikan konstruksi faktor-faktor yang menentukan seseorang atau sebuah organisasi didalam mengadopsi teknologi baru. Suwardjono (2005 dalam Yanto dkk., 2016), menyatakan bahwa akuntansi merupakan *soft technology*, hal tersebut mendukung teori UTAUT untuk digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

2.3.3 Teori Harapan

Teori harapan dirumuskan oleh Victor Vroom pada tahun 1964. Lubis, (2014: 89) menyatakan bahwa teori harapan ini lebih menekankan pada pencapaian sasaran (hasil) yang akan diperoleh seseorang sebagai akibat dari tindakannya. Robbins & Coulter (2010: 123) mendefinisikan teori harapan merupakan teori yang menggambarkan seorang individu cenderung untuk bertindak dengan cara tertentu dengan harapan bahwa tindakan yang dilakukan akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik hasil tersebut bagi individu.

Variabel-variabel kunci pada teori harapan ini adalah usaha (*effort*), hasil (*income*), harapan (*expectancy*), instrumen-instrumen yang berkaitan dengan hubungan antara hasil tingkat pertama dengan hasil tingkat kedua, hubungan antara prestasi dan imbalan atas pencapaian prestasi, serta valensi yang berkaitan dengan kadar kekuatan dan keinginan seseorang terhadap hasil tertentu (Lubis, 2014: 89).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teori harapan merupakan teori yang menjelaskan seseorang akan termotivasi untuk

melakukan suatu hal dengan cara tertentu apabila seseorang itu yakin bahwa tindakan yang dilakukan akan mencapai tujuan yang diharapkan. Implikasi teori harapan pada penelitian ini adalah meningkatkan minat penggunaan SAK EKMK pada UMKM yang diidentikkan sebagai harapan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007) bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik internal perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah. Populasi penelitian ini adalah pemilik perusahaan kecil yang terdapat di Kabupaten Kudus. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada pendidikan pemilik, pelatihan dan skala usaha terhadap penggunaan informasi pada perusahaan kecil.

Rohmah (2016) melakukan penelitian yang menganalisis faktor yang mempengaruhi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Sampel penelitian ini adalah UMKm dalam skala usaha menengah yang ada di Kota Panjen. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner yang dianalisis menggunakan analisis berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial jenjang pendidikan serta sosialisasi pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.

Mulayaga (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik UMKM. Populasi penelitian ini adalah seluruh

pemilik UMKM di Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dengan *insidental sampling*, berdasarkan teknik tersebut diperoleh responden sebanyak 200 UMKM. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Dari hasil deskriptif diperoleh bahwa rata-rata implementasi SAK ETAP pada UMKM di Provinsi Jawa Tengah dalam kriteria jarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan dan Skala Usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM.

Penelitian oleh Aini (2017) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi SAK ETAP. Populasi dalam penelitian adalah UMKM pengrajin sekaligus penjual batik di Kota Semarang dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Analisis yang digunakan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan serta sosialisasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP.

Penelitian yang dilakukan oleh Astiani (2017) menganalisis pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi. populasi dalam penelitian adalah 152 pelaku UMKM yang ada di Kota Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi pelaku UMKM tentang pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

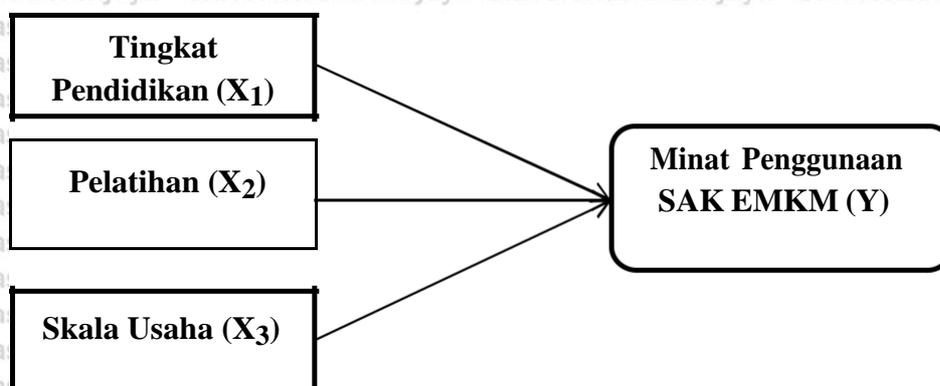
Penelitian yang dilakukan oleh Handika (2018) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 80 pemilik UMKM yang mengetahui SAK EMKM di Kota Malang. Analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan kondisi yang mendukung memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan SAK EMKM.

2.5 Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini ingin menguji pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan, dan skala usaha terhadap minat penggunaan SAK EMKM. Penelitian ini mengadopsi sebagian variabel dalam penelitian Mustika (2018) yaitu pengaruh sosialisasi dan tingkat pendidikan untuk menganalisis pengaruh variabel tersebut dengan penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Batu. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada rerangka pemikiran gambar 2.1 berikut:

Gambar 2. 1

Rerangka Teoritis



2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan dan dikaitkan dengan teori yang ada dan penelitian terdahulu, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

2.6.1 Konsep Minat Penggunaan SAK EMKM

Minat perilaku awalnya dikembangkan dalam *theory of reasoned action* (TRA) dan *theory of planned behaviour* (TPB). Minat perilaku didefinisikan sebagai minat seseorang atau faktor motivasi yang menangkap seberapa banyak usaha yang bersedia dilakukan oleh seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Minat perilaku telah secara luas dan berulang-ulang diteliti memiliki peran yang kuat dalam membentuk penggunaan aktual dan adopsi sistem baru (Venkatesh *et al.*, 2003,2012).

Penelitian ini mengasumsikan bahwa minat perilaku menggunakan SAK EMKM sebagian besar dapat diprediksi oleh keinginan pelaku UMKM untuk mengadopsi standar tersebut. Penelitian ini mendefinisikan minat perilaku untuk menggunakan SAK EMKM sebagai tingkat upaya sadar bahwa para pelaku UMKM akan menggunakannya sebagai pedoman dalam membuat laporan keuangan pada usahanya.

Pengujian secara empiris yang dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan SAK EMKM saat ini masih belum banyak ditemukan, mengingat SAK EMKM yang baru disahkan sejak tahun 2016 dan mulai berlaku pada tahun 2018. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan SAK EMKM.

Dalam menganalisis penelitian ini juga menggunakan hasil dari penelitian terdahulu yang sejenis SAK EMKM yaitu SAK ETAP. SAK ETAP merupakan satandar akuntansi keuangan yang digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, termasuk didalamnya adalah para pelaku UMKM.

2.6.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM

Menurut Gray (2006), pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyerap (termasuk kemampuan akuisisi, asimilasi, transformasi, dan eksploitasi) dari pengetahuan baru. Solovida (2003:25) menyatakan pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangatlah dominan dalam menjalankan usaha dalam perusahaan, kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Murniati (2002) juga menyatakan bahwa persiapan yang memadai dalam penggunaan informasi akuntansi pada suatu entitas usaha cenderung dimiliki oleh pengusaha yang mempunyai jenjang pendidikan formal lebih tinggi dibandingkan dengan pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah.

Hasil penelitian Yanto dkk. (2016) menyatakan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh terhadap niat menggunakan SAK ETAP, pendidikan pemilik dapat berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan SAK ETAP pada UMKM, persepsi kemudahan menggunakan SAK ETAP dapat berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan SAK ETAP. Hasil penelitian tersebut mendukung bahwa tingkat pendidikan pemilik dapat berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP

pada UMKM, apabila pemilik UMKM memiliki niat untuk menggunakan SAK ETAP maka dapat berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP. Berdasarkan uraian diatas hipotesis pertama yang di ajukan adalah :

H₁ : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

2.6.3 Pengaruh Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Penerapan SAK EMKM

Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi dan lain sebagainya.

Pelatihan yang diterima pemilik UMKM merupakan pengaruh sosial yang dapat mempengaruhi persepsi pemilik UMKM untuk menerapkan SAK EMKM.

Pemahaman terkait SAK EMKM erat kaitannya dengan proses pemberian pelatihan karena dengan memberikan pelatihan secara sering maka akan mendorong keinginan mereka untuk menerapkan SAK EMKM.

Hasil penelitian dari Shintawati (2018) dan Khasanah (2018) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pelatihan terhadap implementasi SAK EMKM. Selain itu penelitian Listironi & Ika (2018) menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis pertama yang di ajukan adalah :

H₂ : Pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

2.6.4 Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) menjelaskan bahwa adopsi sistem informasi dapat digunakan apabila adanya kondisi yang mendukung (*Facilitating Condition*). Menurut Gray (2006) semakin besar ukuran perusahaan berimplikasi perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih besar dan juga lebih mampu memperkerjakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik, sehingga mendukung implementasi SAK EMKM.

Anugrah (2015) menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Jember. Selain itu penelitian Holmes dan Nicholls (1988) menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap tingkat penyediaan informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta teori UTAUT yang menyatakan bahwa adopsi sistem informasi dapat digunakan apabila adanya kondisi yang mendukung (*facilitating condition*) maka hipotesis ketiga yang diajukan sebagai berikut :

H₃ : Skala usaha berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur sistematis dalam melakukan suatu penelitian. Pada bab metode penelitian dijelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data penelitian dan sumber data, definisi operasional variabel, metode analisis data, model struktural, evaluasi model hipotesis, model pengujian hipotesis,

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis (*hypotesis testing*). Menurut Sugiyono (2016:14) metode kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM yang memiliki skala usaha kecil dan menengah yang ada di Kota Batu yaitu sebanyak 3.495 UMKM.

Kota Batu dijadikan tempat penelitian karena UMKM memiliki peran vital dan strategis yaitu sebagai barometer perkembangan Kota Batu. Pemerintah Kota Batu terus mendorong perkembangan UMKM sebagai pusat kegiatan ekonomi yang diharapkan mampu menyerap potensi ekonomi yang dapat diandalkan untuk melayani kebutuhan masyarakat baik itu melalui kegiatan *expo* dan festival. Selanjutnya, peneliti memilih Kota Batu sebagai tempat untuk melakukan penelitian karena pertimbangan lokasi yang berdekatan dengan peneliti serta keterbatasan waktu dan biaya.

3.2.2 Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini berpedoman pada pernyataan Roscoe (1975) dalam Sekaran dan Bougie (2016:264). Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = 10×5 . Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak $10 \times 4 = 80$ pemilik UMKM di Kota Batu yang memiliki tingkat penjualan lebih dari Rp. 30.000.000,- dalam sebulan.

Dalam penelitian pada UMKM yang memiliki berbagai macam sektor sehingga diperlukan pengelompokan dalam pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan *Judgment Sample*. Judgment Sampling pada dasarnya merupakan suatu bentuk Convenience sampling bila ditinjau dari cara

pengambilan unit-unit sampelnya. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan pada beberapa sektor yang ada di Kota Batu antara lain sebagai berikut :

1. Industri Pengolahan : 855 UMKM
2. Jasa-jasa : 477 UMKM
3. Perdagangan Hotel dan Restoran : 2163 UMKM

Berdasarkan data tersebut peneliti membagi dengan perhitungan proposional sehingga diperoleh sampel sebagai berikut:

1. Sektor industri pengolahan sebanyak 20 UMKM,

Perhitungan : $\frac{20}{855} \times 855 = 20$

2. Sektor jasa sebanyak 11 UMKM,

Perhitungan : $\frac{11}{477} \times 477 = 11$

3. Sektor perdagangan sebanyak 49 UMKM.

Perhitungan : $\frac{49}{2163} \times 2163 = 49,5$

3.3 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memerlukan data untuk mengungkap fakta sehingga penelitian dapat berhasil sesuai dengan tujuan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sekaran dan Bougie (2016:111) data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari pihak pertama sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari responden individu, yaitu pemilik UMKM yang mengetahui Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah di Kota Batu.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat dan lebih spesifik adapun teknik yang digunakan adalah metode Kuesioner.

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden. Berdasarkan metode inilah akan didapatkan data primer.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono:199).

Kuesioner diberikan secara langsung oleh responden karena letak responden yang dapat dijangkau oleh peneliti dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan *response rate* yang tinggi. Data yang diperoleh melalui kuesioner dalam penelitian ini meliputi data tentang Tingkat Pendidikan, Pelatihan penyusunan laporan Keuangan, dan minat penggunaan SAK EMKM oleh pemilik UMKM.

3.4 Pengukuran Variabel

Menurut Kurniawan (2014:18) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel tingkat pendidikan dan Pelatihan penyusunan

laporan keuangan, dan kualitas laporan keuangan. Masing – masing variabel rincianya adalah sebagai berikut :

3.4.1 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan didefinisikan sebagai kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Indikator tingkat pendidikan meliputi :

1. Tingkatan Pendidikan

- a. Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat.
- b. Pendidikan menengah minimal 3 tahun SMA atau sederajat
- c. Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor, dan lain lain.

2. Latar Belakang Bidang Pendidikan

Sebelum karyawan direkrut maka perlu mengetahui atau perusahaan menganalisa tingkat pendidikan dan kesesuaian latar belakang agar dapat menempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya tersebut.

3.4.2 Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan

yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini.

Indikator Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan meliputi :

- 1) Ikut serta pelaku UMKM dalam Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan
- 2) Relevansi materi pelatihan yang diberikan terhadap usaha milik pelaku UMKM.
- 3) Manfaat yang diperoleh pelaku UMKM dalam mengikuti Pelatihan

Penyusunan Laporan Keuangan

3.4.3 Skala Usaha

Skala perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005)

Skala perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Skala usaha merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Ferry dan Jones, 1979 dalam Ambarwati dkk., 2015). Menurut Holmes dan Nicholls (1988), ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam

mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Indikator skala usaha dalam penelitian ini adalah omzet usaha pertahun..

Omzet usaha merupakan seluruh penjualan dalam jangka waktu tertentu tanpa dikurangi dengan biaya-biaya seperti biaya bahan baku, biaya produksi, biaya upah karyawan, sewa dan lain-lain. Dengan kata lain omzet merupakan hasil atau jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan.

3.4.4 Minat Penggunaan

Minat didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau minat seseorang untuk menggunakan suatu sistem dengan asumsi bahwa mereka memiliki akses terhadap informasi (Venkatesh et al, 2003).

Indikator pada variabel minat sebagai berikut:

- 1) Keinginan penggunaan
- 2) Usaha untuk menggunakan
- 3) Rencana penggunaan di masa depan

Salah satu cara untuk mengukur suatu objek adalah dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono:134).

Skala likert adalah skala yang dirancang untuk memeriksa seberapa kuat responden setuju dengan sebuah pernyataan pada penelitian. Semakin banyak

respon semakin besar kemungkinan variabilitas yang bisa diperoleh artinya terbuka peluang untuk menghasilkan item yang baik dan dapat dibedakan dengan item lainnya. Dawes (2018) membandingkan bahwa jumlah titik 5, 7, dan 10 akan berpengaruh pada rata-rata, ukuran, penyebaran dan bentuk sebaran. Penelitian ini menggunakan lima skala dengan tanda sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Tanggapan atas sejumlah indikator yang menunjukkan suatu konsep atau variabel dapat dianalisis setiap indikatornya, namun juga dapat dianalisis dengan menghitung skor total yang pada setiap responden dengan menjumlahkan seluruh item.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen adalah salah satu alat yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif, dengan menggunakan uji instrumen tersebut kita dapat mengetahui kualitas data yang akan kita gunakan. Jika hasil dari uji instrumen bagus dan dapat dipertanggungjawabkan, maka data juga bagus dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian uji instrumen digunakan untuk menguji instrumen variabel Minat Penggunaan (Y), Tingkat Pendidikan (X_1), dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan (X_2).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu pengukuran yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pearson correlation.

Pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansi di bawah 0,05 atau $\text{pearson correlation} > r\text{-tabel}$ maka butir pertanyaan itu dikatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2009). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel maka dilakukan uji statistik dengan cara melihat cronbach alpha (α). Kriteria yang digunakan adalah suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2009).

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Ghozali, 2012).

Metode analisis ini berisi tentang jenis teknis dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam penelitian serta berisi penjelasan mengenai alasan penggunaan alat analisis tersebut, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan pengujian asumsi

dari alat atau teknik analisis tersebut. metode yang digunakan oleh peneliti adalah *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Analisis data *survey* atau kuesioner menggunakan SPSS menjadi salah satu andalan untuk menghasilkan analisis data yang cepat dan tepat. Karena dengan data responden yang banyak dengan menggunakan program ini akan menjadi lebih efisien.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2009). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode one-sample kolmogorov-smirnov (1-sample KS). Metode 1-sample KS yaitu dengan melihat nilai signifikansi residual. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya yang tidak terjadi korelasi di antara variabel-

variabel bebas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua yaitu dengan melihat tabel VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,10$ maka terdapat indikasi adanya multikolinieritas yang sebenarnya perlu dihindari (Ghozali, 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya $sig > 0,05$ atau 5%. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Mutia, 2014).

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistik untuk menguji pengaruh antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan pemilik (X_1), Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan (X_2), skala usaha (X_3) dan Minat Penggunaan SAK EMKM pada UMKM (Y). Analisis regresi yang digunakan menggunakan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (Minat Penggunaan SAK EMKM)

α = bilangan konstanta

β_1 = koefien regresi X_1

β_2 = koefien regresi X_2

β_3 = koefien regresi X_3

X_1 = variabel bebas (tingkat pendidikan)

X_2 = variabel bebas (pelatihan penyusunan laporan keuangan)

X_3 = variabel bebas (skala usaha)

e = error

3.7 Model Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance* yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_a ditolak. Namun jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka

H_a diterima dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali: 2013).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk memprediksi atau R square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Persyaratan yang harus terpenuhi agar dapat memakai nilai koefisien determinasi adalah hasil uji F bernilai signifikan yang berarti memiliki pengaruh, sebaliknya jika hasil analisis dalam uji F tidak signifikan, maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan atau dipakai untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Berdasarkan data PPID tahun 2018 UMKM yang ada di Kota Batu sebanyak 23.544 UMKM terdiri dari industri pengolahan sebanyak 1047 UMKM, pertanian sebanyak 9789 UMKM, perdagangan termasuk hotel dan restoran sebanyak 9431 UMKM, jasa transportasi 1004 UMKM, konstruksi 61 UMKM, jasa keuangan 139 UMKM, dan jasa lainnya 1994 UMKM.

Kota Batu adalah salah satu kota pariwisata terbesar di Indonesia. Jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke kota ini merupakan salah satu yang terbesar bersama dengan Bali dan Yogyakarta. Kota Batu merupakan destinasi pariwisata yang memiliki daya tarik wisatawan tersendiri karena memiliki pemandangan alam yang memukau dan udara yang dingin menjadikan banyak wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu. Sebagai sebuah kota wisata yang kerap di juluki sebagai kota Apel yang berada di pulau Jawa ini memiliki banyak obyek wisata yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri. Di tahun 2017 Kota Batu dapat menghasilkan 558.919 ton buah Apel sehingga tidak heran jika kota Batu dijuluki kota wisata.

Banyaknya wisatawan yang datang ke kota wisata Batu sehingga membuat banyaknya potensi pasar yang tumbuh, sehingga menjadi lahan masyarakat setempat untuk melakukan aktivitas ekonomi. Potensi lokal kota Batu juga mendukung berkembangnya wisata Agro, seperti buah apel yang ada di kota Batu dapat di jadikan oleh - oleh khas kota Batu karena kota Batu

adalah kota penghasil Apel yang melimpah sehingga dapat di jadikan berbagai olahan makanan sebagai produk UMKM. UMKM di kota Batu pun semakin bertumbuh pesat di dukung dengan keistimewaan kota Batu yang menjadi kota Wisata, penjualan hasil UMKM juga dapat langsung di pasarkan di tempat, sehingga cukup menjanjikan bagi pelaku usaha yang ada di kota Batu.



Gambar 4. 1

Perkembangan ekonomi Kota Batu secara makro tergambar pada PDRB Kota Batu tahun 2018 yang mencapai 15,8 Triliun atas dasar harga berlaku dan 11,7 Triliun atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi Kota Batu tahun 2018 mencapai 6,50 persen. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Dilihat dari strukturnya tidak banyak berubah yaitu masih didominasi oleh sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa lainnya, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta penyediaan akomodasi dan makan minum. Keempat sektor tersebut menyumbang 62,26 persen terhadap perekonomian Kota Batu. Hal ini sejalan dengan posisi Kota Batu sebagai daerah tujuan wisata. Multiplier effect yang

ditimbulkan pariwisata terhadap besaran PDRB cukup besar, luas dan berantai. Pertumbuhan ekonomi Kota Batu digerakkan oleh semua sektor dimana ada dua sektor dengan pertumbuhan ekonomi paling tinggi yaitu sektor konstruksi yang mencapai 9,20 persen dan sektor jasa lainnya sebesar 8,50 persen. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor dengan angka pertumbuhan paling rendah.

4.2 Penyajian Hasil Pengujian Data

4.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah indikator-indikator variabel di dalam penelitian dapat dijadikan alat pengumpul data yang baik. Kriteria pengujian validitas adalah apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka item-item pernyataan atau indikator penelitian dinilai valid, jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel maka item-item pernyataan tidak valid.

(Ghozali, 2011)

Untuk menentukan nilai r tabel maka digunakan rumus r tabel yaitu sebagai berikut:

$$DF = n - k$$

DF = *Degree of Freedom* (Derajat kebebasan)

0,05 n = Jumlah sampel penelitian k = Jumlah

variabel penelitian

maka;

$$0,05 = 84 - 3$$

$$= 81$$

$$= 0,181$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Tingkat Pendidikan dengan 5 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan (X₁)

| Butir | Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung} | Sig. | r_{tabel} | Kriteria |
|-------|---|-------|-------------|----------|
| 1 | 0,578 | 0,000 | 0,181 | Valid |
| 2 | 0,603 | 0,000 | 0,181 | Valid |
| 3 | 0,641 | 0,000 | 0,181 | Valid |
| 4 | 0,668 | 0,000 | 0,181 | Valid |
| 5 | 0,803 | 0,000 | 0,181 | Valid |

Sumber : data primer yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 4.1, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel tingkat pendidikan memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) > r_{tabel} sebesar 0,181.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pelatihan pelaporan keuangan dengan 9 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Hasil Uji Validitas Pelatihan (X₂)

| Butir | Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung} | Sig. | r_{tabel} | Kriteria |
|-------|---|-------|-------------|----------|
| 1 | 0,779 | 0,000 | 0,181 | Valid |
| 2 | 0,807 | 0,000 | 0,181 | Valid |
| 3 | 0,816 | 0,000 | 0,181 | Valid |
| 4 | 0,737 | 0,000 | 0,181 | Valid |

| | | | | |
|---|-------|-------|-------|-------|
| 5 | 0,732 | 0,000 | 0,181 | Valid |
| 6 | 0,578 | 0,000 | 0,181 | Valid |
| 7 | 0,817 | 0,000 | 0,181 | Valid |
| 8 | 0,412 | 0,000 | 0,181 | Valid |
| 9 | 0,812 | 0,000 | 0,181 | Valid |

Sumber : data primer yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel pelatihan memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) > r_{tabel} sebesar 0,181.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel skala usaha dengan 5 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Skala Usaha (X_3)

| Butir | Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung} | Sig. | R_{tabel} | Kriteria |
|-------|---|-------|-------------|----------|
| 1 | 0,782 | 0,000 | 0,181 | Valid |
| 2 | 0,497 | 0,000 | 0,181 | Valid |
| 3 | 0,799 | 0,000 | 0,181 | Valid |
| 4 | 0,604 | 0,000 | 0,181 | Valid |
| 5 | 0,620 | 0,000 | 0,181 | Valid |

Sumber : data primer yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel skala usaha memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) > r_{tabel} sebesar 0,181.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel minat pengguna SAK EMKM dengan 5 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Hasil Uji Validilitas Minat Penggunaan SAK EMKM (Y)

| Butir | Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung} | Sig. | r_{tabel} | Kriteria |
|-------|---|-------|-------------|----------|
| 1 | 0,605 | 0,000 | 0,181 | Valid |
| 2 | 0,661 | 0,000 | 0,181 | Valid |
| 3 | 0,677 | 0,000 | 0,181 | Valid |
| 4 | 0,602 | 0,000 | 0,181 | Valid |
| 5 | 0,635 | 0,000 | 0,181 | Valid |
| 6 | 0,737 | 0,000 | 0,181 | Valid |
| 7 | 0,712 | 0,000 | 0,181 | Valid |

Sumber : data primer yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel minat pengguna SAK EMKM memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) > r_{tabel} sebesar 0,181.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator dalam variabel penelitian reliabel/handal untuk dijadikan alat pengumpul data pada penelitian yang dilakukan. Ghozali (2011) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Kriteria pengujian reliabilitas yaitu dengan membandingkan nilai cronbach's alpha dengan nilai batas. Apabila nilai cronbach's alpha > 0,6, maka indikator-indikator/variabel penelitian dinyatakan reliabel/handal dan dapat dijadikan alat pengumpul data dalam penelitian, jika nilai cronbach's alpha < 0,6, maka indikator-indikator/variabel penelitian tidak dapat dijadikan alat pengumpul data dalam

penelitian yang dilakukan. Adapun hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini seperti pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | r alpha | r kritis | Kriteria |
|----|--|---------|----------|----------|
| 1 | Tingkat Pendidikan (X ₁) | 0,679 | 0,600 | Reliabel |
| 2 | Pelatihan Laporan Keuangan (X ₂) | 0,889 | 0,600 | Reliabel |
| 3 | Skala Usaha (X ₃) | 0,684 | 0,600 | Reliabel |
| 4 | Minat Penggunaan SAK EMKM (Y) | 0,786 | 0,600 | Reliabel |

Sumber : data primer yang diolah SPSS, 2020

Dari hasil pengujian reliabilitas di atas diketahui bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai cronbach's alpha > 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel penelitian ini reliabel/handal sebagai alat pengumpul data pada penelitian yang dilakukan. Arikunto, 2002:178

4.2.3 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghazali (2009) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diproses dengan dewan direksi dan ukuran perusahaan

Tabel Deskriptif

| | N Statistic | Minimum Statistic | Maximum Statistic | Mean Statistic | Std. Deviation Statistic |
|--------------------|----------------|----------------------|----------------------|-------------------|-----------------------------|
| TP | 84 | 13 | 24 | 18,56 | 2,500 |
| PLT | 84 | 19 | 42 | 30,70 | 4,786 |
| SU | 84 | 14 | 22 | 18,64 | 1,893 |
| MP | 84 | 19 | 33 | 25,19 | 2,935 |
| Valid N (listwise) | 84 | | | | |

Sumber: Data Penelitian Diolah (2020)

Berdasarkan pengujian statistika deskriptif dengan *software* SPSS pada tabel menunjukan bahwa terdapat jumlah sampel penelitian sebanyak 85 sampel. Adapun variabel yang diuji meliputi Tingkat Pendidikan (TP), Pelatihan penyusunan laporan keuangan (PLT), dan minat penggunaan (MP).

Hasil pengujian statistika deskriptif terinci sebagai berikut :

- 1) Variabel Tingkat pendidikan memiliki nilai minimum sebesar 13. Nilai maksimum sebesar 24. Sementara itu nilai rata-rata (mean) sebesar 18,56 dengan standar deviasi sebesar 2,500.
- 2) Variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 19. Nilai maksimum sebesar 42. Sementara itu nilai rata-rata (mean) sebesar 30,70 dengan standar deviasi sebesar 4,786.
- 3) Variabel skala usaha memiliki nilai minimum sebesar 14. Nilai maksimum sebesar 22. Sementara itu nilai rata-rata (mean) sebesar 18,64 dengan standar deviasi sebesar 1,893.
- 4) Variabel minat penggunaan memiliki nilai minimum sebesar 19. Nilai maksimum sebesar 33. Sementara itu nilai rata-rata (mean) sebesar 25,19 dengan standar deviasi sebesar 2,935.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan dapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Terdapat 3 macam uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu dimulai dari uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heteroskedastisitas

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian apakah sudah terdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai alpha atau signifikansi lebih dari 0,05 maka data penelitian terdistribusi secara normal. Berikut hasil uji normalitas :

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 84 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 2,36599012 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | ,102 |
| | Positive | ,052 |
| | Negative | -,102 |
| Test Statistic | | ,102 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,031 ^c |

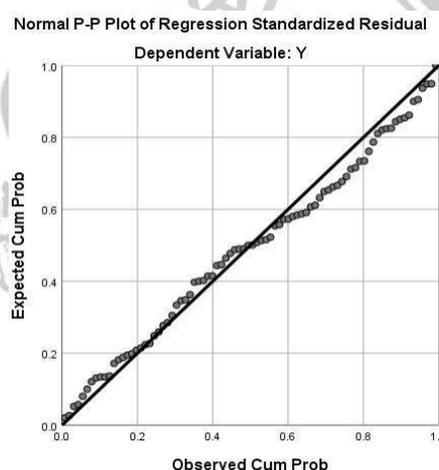
Sumber : Data Penelitian Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 , data diuji dalam uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov (KS) hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.031 Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal.

Pengujian normalitas juga dapat dilihat dari grafik *Probability P-Plot* sebagai berikut :

Gambar4. 2

Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot



Pada grafik *P-Plot* terlihat titik-titik distribusi terletak di sekitar garis lurus diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran implementasi SAK EMKM memenuhi asumsi normalitas.

2. Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi yang digunakan apakah ditemukannya korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Model regresi penelitian dikatakan baik apabila tidak terdapat gejala multikolenieritas. Untuk mendeteksi

multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Apabila *tolerance* > 0,10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Berikut hasil uji Multikolenieritas:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Multikolenieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 | | |
| (Constant) | | |
| TP | ,987 | 1,013 |
| PLT | ,980 | 1,020 |
| SU | ,992 | 1,008 |

Sumber: Data Penelitian Dional (2020)

Berdasarkan tabel hasil pengujian multikolenieritas maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Tingkat Pendidikan, Pelatihan Laporan Keuangan, dan Skala Usaha sama-sama memiliki nilai tolerance yang lebih besar 0,01, yaitu masing-masing sebesar 0,987, 0,980, 0,992.

Sementara itu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing masing variabel kurang dari 10, yaitu masing-masing bernilai 1.013, 1.020, 1.008. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian terbebas dari gejala multikolenieritas.

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sama atau tidak nilai varians dari residual observasi yang ada. Persamaan regresi yang baik apabila tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga nilai varians pada setiap residual harus sama atau yang disebut sebagai homokedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Spearman dan diagram scatterplot. Berikut hasil pengujianya:

Tabel 4. 8

**Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | -4,605 | 2,143 | | -2,148 | ,035 |
| TP | ,106 | ,065 | ,173 | 1,644 | ,104 |
| PLT | ,080 | ,034 | ,251 | 2,370 | ,020 |
| SU | ,105 | ,085 | ,129 | 1,230 | ,222 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

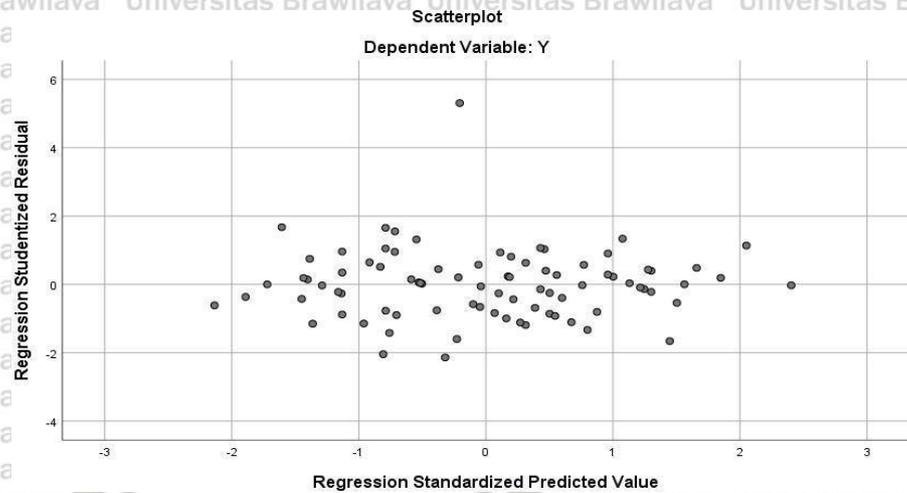
Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil uji *glejser* pada tabel 4.8 Menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas signifikansi di atas 0.05. hal ini berarti tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain melalui pengujian *glejser*, gejala heteroskedastisitas bisa dilihat dari diagram scatterplot. Berikut hasil diagram scatterplot :

Gambar 4. 3

Diagram Scatterplot



Berdasarkan diagram tersebut diinterpretasikan bahwa titik titik data tidak memiliki pola dan terdistribusi secara acak. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi minat penggunaan SAK EMKM pada UMKM berdasarkan masukan variabel independen tingkat pendidikan, pelatihan penyusunan laporan keuangan, dan skala usaha.

4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menguji variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini menggunakan model regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang berupa tingkat pendidikan (X_1), pelatihan penyusunan laporan keuangan (X_2), dan skala usaha (X_3) serta variabel dependen adalah minat penggunaan SAK EMKM

(Y). Berikut hasil pengujian regresi linear berganda dengan menggunakan

SPSS:

Tabel 4. 9

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| 1 | (Constant) | 2,419 | 3,529 | | ,685 | ,495 |
| | TP | ,374 | ,107 | ,318 | 3,510 | ,001 |
| | PLT | ,180 | ,056 | ,294 | 3,226 | ,002 |
| | SU | ,553 | ,140 | ,356 | 3,939 | ,000 |

a. Dependent Variable: MP

Sumber: Data Penelitian Diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel 4. Menunjukkan variabel Tingkat pendidikan, pelatihan, serta skala usaha terhadap minat penggunaan SAK EMKM, disajikan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 2,419 + 0,374 X_1 + 0,180 X_2 + 0,553 X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan beberapa hal, diantaranya :

1. Konstanta sebesar 2,419

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai konstanta yang positif sebesar 2,419. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel tingkat pendidikan, dan skala usaha maka nilai pengungkapan minat penggunaan adalah sebesar 2,419.

2. Koefisien regresi Tingkat Pendidikan sebesar 0,374

Koefisien regresi tingkat pendidikan menunjukkan nilai positif sebesar 0,374. Hal ini menyatakan bahwa apabila peningkatan variabel tingkat pendidikan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan minat penggunaan SAK EMK sebesar 0,374.

3. Koefisien regresi pelatihan penyusunan laporan keuangan sebesar 0,180

Koefisien regresi pelatihan laporan keuangan menunjukkan nilai positif sebesar 0,180. Hal ini menyatakan bahwa apabila peningkatan variabel pelatihan laporan keuangan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan minat penggunaan SAK EMK sebesar 0,180.

4. Koefisien regresi skala usaha sebesar 0,553.

Koefisien regresi skala usaha menunjukkan nilai positif sebesar 0,553. Hal ini menyatakan bahwa apabila peningkatan variabel skala usaha sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan minat penggunaan SAK EMK sebesar 0,553.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui antara pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Hipotesis pada penelitian ini menggunakan hipotesis satu arah (*one tailed*), sehingga nilai signifikansi *2 tailed* yang diperoleh dari pengolahan SPSS, akan dibagi 2 ($\text{Sig}/2$) untuk memperoleh nilai signifikansi *one tailed*. Berikut penyajiannya:

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2,419 | 3,529 | | ,685 | ,495 |
| TP | ,374 | ,107 | ,318 | 3,510 | ,001 |
| PLT | ,180 | ,056 | ,294 | 3,226 | ,002 |
| SU | ,553 | ,140 | ,356 | 3,939 | ,000 |

a. Dependent Variable: MP

Sumber: Data Penelitian Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.10 Dapat disimpulkan bahwa :

1. Uji parsial antara variabel bebas pertama yaitu Tingkat Pendidikan terhadap variabel terkait yaitu minat penggunaan SAK EMKM memiliki nilai signifikansi = $0,001 < 0,05$. Jika dilihat dari nilai t hitung = 3,510, nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel = 1,663. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAK EMKM. Oleh karena itu, H_1 yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap Minat penggunaan SAK EMKM diterima.
2. Uji parsial antara variabel bebas pertama yaitu pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap variabel terkait yaitu minat penggunaan SAK EMKM memiliki nilai signifikansi = $0,002 < 0,05$. Jika dilihat dari nilai t hitung = 3,226, maka nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel = 1,663. Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAK EMKM. Oleh karena itu, H_2 yang menyatakan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap Minat penggunaan SAK EMKM diterima.
3. Uji parsial antara variabel bebas pertama yaitu skala usaha terhadap variabel terkait yaitu minat penggunaan SAK EMKM memiliki nilai signifikansi =

0,000 < 0,05. Jika dilihat dari nilai t hitung = 3,939, maka nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel = 1,663. Maka dapat disimpulkan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAK EMKM. Oleh karena itu, H₂ yang menyatakan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap Minat penggunaan SAK EMKM diterima.

3. Uji F

Tabel 4. 11

Hasil Uji F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 250,326 | 3 | 83,442 | 14,367 | ,000 ^b |
| | Residual | 464,626 | 80 | 5,808 | | |
| | Total | 714,952 | 83 | | | |

a. Dependent Variable: MP

Sumber: Data diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil pengujian uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,367 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,32 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai F_{hitung} > F_{tabel} (14,367 > 2,32) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Tingkat Pendidikan, Pelatihan Laporan Keuangan, Skala Usaha berpengaruh secara simultan terhadap Minat Penggunaan SAK EMKM” **diterima**.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Hasil perhitungan R² secara keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dan analisis regresi linear berganda, jika R² mendekati satu berarti semakin kuat

kemampuan variasi dari variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya dan sebaliknya. Untuk mengukur besarnya kontribusi simultan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4.12 Berikut adalah hasil koefisien determinasi model regresi berganda.

Tabel 4. 12

Hasil Koefisien Determinasi Simultan

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,592 ^a | ,350 | ,326 | 2,410 |

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.12 Terlihat bahwa nilai *Adjust Square* yaitu sebesar 0.350 atau 35%. Hal itu berarti 35% variabel minat penggunaan SAK EMKM pada UMKM mampu dijelaska oleh variabel tingkat pendidikan, pelatihan oenyusunan laporan keuangan, dan skala usaha. sedangkan sisanya 65% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pendidikan, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, dan Skala Usaha terhadap Minat Penggunaan SAK EMKM. Pembahasan masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Minat Penggunaan SAK EMKM.

Berdasarkan hail uji hipotesis H_1 yang berbunyi tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAK EMKM pada UMKM dinyatakan diterima Hasil penelitina ini menunjukkan bahwa tingkat

pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan SAK EMKM pada UMKM di Kota Batu.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuti (2014) yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyaga (2016) yang menyatakan bahwa Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM.

Hasil penelitian ini mendukung *Human Capital Theory* yang dikembangkan oleh Becker (1965) bahwa investasi melalui pengetahuan untuk meningkatkan *human capital* adalah penting sebagai suatu investasi dari bentuk-bentuk modal lainnya. Karena dengan investasi sumber daya manusia akan memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui pendidikan.

Tingkat pendidikan pemilik UMKM Kota Batu menjadi salah satu faktor pendorong pemilik menyusun laporan keuangan. Hal ini dikarenakan sudah banyak pemilik UMKM yang berpendidikan SMA dan S1. Pemilik UMKM yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai kemampuan dalam menyusun laporan keuangan karena pemilik UMKM akan lebih mudah dalam mempelajari dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM.

Dengan demikian variabel tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor pemilik UMKM Kota Batu dalam minat penggunaan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangannya.

2. Pengaruh Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Minat Penggunaan SAK EMKM pada UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_2 yang berbunyi pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAK EMKM pada UMKM dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan SAK EMKM pada UMKM di Kota Batu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aini (2017) yang menyatakan bahwa sosialisasi pelatihan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lohanda (2017) yang menyatakan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka semakin tinggi kualitas pelatihan penyusunan laporan keuangan yang diikuti maka akan semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kualitas laporan keuangan yang baik pada UMKM tentunya berdasarkan SAK EMKM. Pemilik UMKM di Kota Batu sudah banyak yang memahami pentingnya pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar. Semakin sering pemilik UMKM di Kota Batu mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan, maka akan semakin baik dalam menyusun laporan keuangannya.

Teori harapan sebagai salah satu teori yang mendasari variabel pengetahuan akuntansi pada penelitian ini menyatakan bahwa seorang individu cenderung bertindak dengan cara tertentu dengan harapan tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik tertentu (Robbins & Coulter, 2010b: 123).59

Pelatihan penyusunan laporan keuangan yang dimiliki oleh pemilik atau manajer UMKM ini diidentikkan dengan upaya (usaha) yang dilakukan seharusnya dapat memberikan pengaruh terhadap minat penggunaan SAK EMKM pada UMKM yang diidentikkan dengan hasil yang akan dicapai. Hubungan yang terjadi antara pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap minat penggunaan SAK EMKM ini dapat tercermin melalui praktik akuntansi dalam mengelola keuangan di UMKM tersebut. Apabila seseorang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan akuntansi yang dimilikinya maka akan memberikan hasil yang lebih baik daripada yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup akan tugasnya. Tingginya tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik atau manajer UMKM sangat berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM.

Dengan adanya pelatihan tersebut pemilik UMKM sadar akan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik. hal ini terbukti dari jawaban responden yang telah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan tersebut.

3. Pengaruh Skala Usaha terhadap Minat Penggunaan SAK EMKM pada UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis H₃ yang berbunyi skala usaha berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAK EMKM pada UMKM dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan SAK EMKM pada UMKM di Kota Batu.

Hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astuti (2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Akan tetapi hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Holmes dan Nicholls (1989) yang mengemukakan bahwa tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha yang diukur. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam menyediakan informasi akuntansi semakin tinggi.

Penelitian ini mendukung teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* UTAUT bahwa semakin tingginya pengaruh sosial (*social influence*) maka akan semakin meningkatkan kesadaran individu akan keyakinan orang lain dalam menggunakan sistem baru. Semakin besar ukuran perusahaan akan berimplikasi perusahaan mempunyai sumber daya yang lebih baik sehingga dapat mendorong penerapan SAK EMKM.

Pada penelitian ini skala usaha diukur melalui penghasilan yang diterima oleh pemilik UMKM dengan adanya penghasilan yang semakin tinggi maka kualitas laporan keuangan yang di sajikan menjadi hal penting. Perlunya kualitas yang baik maka diperlukan laporan keuangan yang sesuai dengan

standar yang berlaku. Oleh karena itu pemilik UMKM yang memiliki penghasilan tinggi memiliki minat yang tinggi dalam penggunaan SAK EMKM. Sehingga akan menyajikan informasi laporan keuangan yang layak yang bernilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti bank.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Studi ini menguji pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan penyusunan laporan keuangan, dan skala usaha yang mendukung keinginan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di Kota Batu.

Terdapat 3 kesimpulan penting dalam hasil penelitian ini.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel tingkat pendidikan terhadap minat penggunaan SAK EMKM yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 serta t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,510 > 1,663$). hal ini berarti bahwa pemilik UMKM yang memiliki pengetahuan dan sumber daya yang memadai memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan SAK EMKM.

Kedua, pelatihan penyusunan laporan keuangan menunjukkan pengaruh positif terhadap minat penggunaan SAK EMKM, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, serta t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,226 > 1,663$). hal ini berarti pelatihan penyusunan laporan keuangan yang diikuti oleh pemilik UMKM akan membuat pemilik UMKM lebih baik lagi dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Ketiga terdapat pengaruh positif antara variabel skala usaha terhadap minat penggunaan SAK EMKM di Kota Batu. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,939 > 1,663$). Hal ini

berarti bahwa pemilik UMKM yang memiliki penghasil penjualan yang tinggi akan memiliki minat dalam penggunaan standar pada laporan keuangan. Karena pentingnya standar dalam laporan keuangannya akan semakin menunjukkan pemberian informasi yang andal dan dapat dinilai oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ilmu pengetahuan yang diperoleh baik pendidikan formal maupun non formal, dan semakin tingginya penghasilan usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM akan meningkatkan minat penggunaan SAK EMKM pada laporan keuangannya yang akan berdampak pada proses ekspansi bisnis usahanya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah namun demikian masih memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Peneliti menjumpai pemilik UMKM yang ada di Kota Batu yang telah masuk dalam daftar responden, tidak bersedia dimintai pendapat terkait topik penelitian karena beberapa alasan tertentu.
2. Peneliti memiliki keterbatasan waktu untuk menyebar kuesioner dan kurangnya kesempatan untuk menggali informasi lebih rinci dari setiap informan. Hal itu dikarenakan penelitian dilakukan pada saat terjadinya pandemi dan melakukan penelitian melalui media sosial sehingga tidak dapat bertemu secara langsung responden.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggali informasi terlebih dahulu melalui ketua kelompok UMKM terkait responden yang bersedia memberikan pendapat tentang topik penelitian, agar peneliti dapat mempersiapkan alternatif informan lain jikaterdapat penolakan dari responden sebelumnya. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM misalnya melalui metode wawancara medalam kepada pemilik UMKM sehingga jawaban yang diperoleh lebih akurat karena penelitian ini berhubungan dengan perilaku individu yang membutuhkan pendekatan intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar AKuntansi Keuangan ENTitas Mikro Kecil Menengah*.
- Aini, N. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA UMKM KOTA SEMARANG*. Universitas Negeri Semarang.
- Anugrah, Y. D. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penggunaan Informasi pada pelaku UMKM di Kabupaten Jember*.

astiani, y. (2017). *pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi*.

Astuti. (2007). *Pengaruh karakteristik internal perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah*. Universitas Diponegoro.

Bank Indonesia & LIPPI. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta.

Coulter, P. S. (2010). *Manajemen, Edisi Kesepuluh Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Handika, A. A. (2018). *Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keinginan UMKM Dalam Menerapkan SAK EMKM*. Universitas Brawijaya.

kurniawan, a. (2014). *Metode Riset untuk Ekonomi & bisnis*. Bandung: ALFABETA.

Lohanda. (2017). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK ETAP*.

Lubis, I. A. (2014). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyaga, F. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)*.

Rohmah, I. U. (2016). Analisis faktor yang mempengaruhi UMKM dalam Penyusunan laporan keuangan pada UMKM. *Universitas Islam Negeri Mauliana Malik Ibrahim*. Malang.

Rudiantoro, S. (2012). *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9 (1).

Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

V Venkatesh, M. G. (2003). *user acceptance of informaton technology: toward a unified view*. *MIS Quarterly* 27.

Yanto, Heri., Bestari D. H., Badingatus S. dan Joseph M. M. (2016). *The Behavior of Indonesian SMEs in Accepting Financial Accounting*

Standards Without Public Accountability. International Journal of Business and Management Science.





KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu Pemilik UMKM Kota Batu

Di tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulida Fauziah Ramadina

Program Studi : Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya

Memohon kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu ± 15 (lima belas) menit untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini digunakan untuk penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, Dan Skala Usaha Terhadap Minat Penggunaan SAK EMKM”, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Akuntansi Universitas Brawijaya.

Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak akan dinilai sebagai BENAR atau SALAH dan tidak akan berpengaruh terhadap penilaian kerja Bapak/Ibu di tempat kerja. Data yang diperoleh akan saya rahasiakan dan tidak akan saya sebar luaskan, karena hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian, sesuai etika penelitian. Mengingat hasil jawaban kuesioner Bapak/Ibu menjadi sumber data bagi penelitian saya, maka diharapkan Bapak/Ibu dapat mengisi kuesioner dengan jujur, sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Peneliti memohon maaf apabila ada yang tidak berkenan dengan hadirnya kuesioner ini. Atas kerjasama dan kesediaan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terimakasih.

Malang, 25 Mei 2020



Peneliti,
Maulida Fauziah Ramadina



PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Tunjukkan tingkat persetujuan Bapak/Ibu terhadap pernyataan berikut dengan memberi tanda () pada pilihan yang tersedia dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara. Setiap pertanyaan hanya menggunakan 1 jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak dan Ibu.

Keterangan

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



IDENTITAS DIRI

Berilah tanda *checklist* () sesuai dengan jawaban yang Bapak/Ibu pilih.

Nama UMKM : _____

Nama Pemilik : _____

Umur : < 25 tahun | 41 – 55 tahun

25 – 40 tahun | > 35

tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki | Perempuan

Pendidikan Terakhir: SD/MI | SMP/MTs

SMA/MA/SMK/MAK | D1/D3

S1/S2

Jenis Usaha : Perdagangan/jual beli | Jasa

Manufaktur | Agrobisnis

Lainnya

ITEM PERTANYAAN

1. Latar Belakang Pendidikan (X₁)

| No | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|----|---|-----|----|---|---|----|
| 1 | Saya memiliki ijazah sesuai dengan tingkat pendidikan terakhir yang saya tempuh. | | | | | |
| 2 | Kemampuan saya dalam menganalisis pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan saya. | | | | | |
| 3 | membuat saya mampu menganalisis pekerjaan. | | | | | |
| 4 | Saya memiliki pengetahuan tentang pelayanan yang baik dalam bidang pekerjaan saya. | | | | | |
| 5 | Pekerjaan saya sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki | | | | | |

2. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan (X₂)

| No | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|--------------------------------|--|-----|----|---|---|----|
| Keikutsertaan Pelatihan | | | | | | |
| 1 | Saya pernah mengikuti pelatihan dalam menyusun laporan keuangan | | | | | |
| 2 | Saya selalu hadir dalam kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan | | | | | |

| | | | | | |
|-------------------------|---|--|--|--|--|
| 3 | Saya selalu puas dengan hasil pelatihan penyusunan laporan keuangan yang saya ikuti | | | | |
| Relevansi Materi | | | | | |
| 4 | Materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan penyusunan laporan keuangan yang digunakan pada perusahaan saya | | | | |
| 5 | Saya menerapkan materi yang diberikan dalam pelatihan untuk menyelesaikan pekerjaan | | | | |
| 6 | Saya mengetahui standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan setelah mengikuti pelatihan | | | | |

Kebermanfaatan Bagi Peserta

| | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|
| 7 | Kegiatan pelatihan yang diberikan meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan Saya | | | | |
| 8 | memahami standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan setelah mengikui pelatihan akuntansi | | | | |
| 9 | Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan membantu dalam memperbaiki usaha bisnis saya | | | | |

3. Skala Usaha (X₃)

| No | Pernyataan | STS | TS | N | Saya | SS |
|----|--|-----|----|---|------|----|
| 1 | Pendapatan usaha saya berasal dari adanya penjualan tunai | | | | | |
| 2 | Pendapatan usaha saya berasal dari adanya penjualan kredit | | | | | |
| 3 | pendapatan dari usaha saya setiap bulannya adalah sama dengan bulan-bulan sebelumnya | | | | | |
| 4 | Pendapatan tahunan dari usaha yang saya kelola adalah sebesar Rp. 300.000.000,- (Tiga Ratus Juta | | | | | |

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| | Rupiah) | | | |
| 5 | Pendapatan tahunan dari usaha yang saya kelola adalah sebesar Rp. 300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan Rp. 2.500.000.000,- (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah) | | | |
| 6 | Pendapatan tahunan dari usaha yang saya kelola adalah sebesar Rp. 2.500.000.000,- (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan Rp. 50.000.000.000 (Lima Puluh Miliar Rupiah) | | | |

4. Minat Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan (SAK EMKM) (Y)



| No | Pernyataan | ST | TS | N | S | SS |
|----|--|----|----|---|---|----|
| 1 | Saya melakukan pencatatan akuntansi sederhana secara manual atau menggunakan komputer | | | | | |
| 2 | Saya menyadari bahwa pencatatan akuntansi sesuai standar penting untuk keberlangsungan usaha saya | | | | | |
| 3 | Saya berniat membuat laporan keuangan sesuai standar yang berlaku untuk usaha saya | | | | | |
| 4 | Saya akan berlatih untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai standar UMKM | | | | | |
| 5 | Saya berencana menggunakan laporan keuangan yang sesuai standar pada periode yang akan datang Saya bersedia meluangkan waktu | | | | | |
| 6 | untuk mempelajari pencatatan akuntansi sesuai standar demi keberhasilan usaha saya | | | | | |
| 7 | Saya memperkirakan bahwa saya akan menggunakan standar yang berlaku pada periode yang akan datang | | | | | |

Lampiran 2 Hasil Analisis Menggunakan SPSS

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 84 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,000000 |
| | Std. Deviation | 2,36599012 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,102 |
| | Positive | ,052 |
| | Negative | -,102 |
| Test Statistic | | ,102 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,031 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 2,419 | 3,529 | | ,685 | ,495 | |
| | TP | ,374 | ,107 | ,318 | 3,510 | ,001 | ,987 |
| | PLT | ,180 | ,056 | ,294 | 3,226 | ,002 | ,980 |
| | SU | ,553 | ,140 | ,356 | 3,939 | ,000 | ,992 |

a. Dependent Variable: MP

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |

| | | | | | |
|---|------------|--------|-------|--------|------|
| 1 | (Constant) | -4,605 | 2,143 | -2,148 | ,035 |
| | TP | ,106 | ,065 | ,173 | ,104 |
| | PLT | ,080 | ,034 | ,251 | ,020 |
| | SU | ,105 | ,085 | ,129 | ,222 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

4. Uji T

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2,419 | 3,529 | | ,685 | ,495 |
| | TP | ,374 | ,107 | ,318 | 3,510 | ,001 |
| | PLT | ,180 | ,056 | ,294 | 3,226 | ,002 |
| | SU | ,553 | ,140 | ,356 | 3,939 | ,000 |

a. Dependent Variable: MP

5. Koefisien R Square

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,592 ^a | ,350 | ,326 | 2,410 |

a. Predictors: (Constant), SU, TP, PLT

b. Dependent Variable: MP